

PUSAT KESENIAN DAN KEBUDAYAAN SASAK DI LOMBOK TIMUR, NUSA TENGGARA BARAT TEMA: ARSITEKTUR BIOPHILIA

Tanuwir Azis¹, Lalu Mulyadi², Putri Herlia Pramitasari³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3}Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: tanwiraziz1@gmail.com, lalu.mulyadi@lecturer.itn.ac.id,

putri_herlia@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Budaya selalu berkaitan dengan kehidupan manusia. Seiring berjalannya waktu kegiatan kebudayaan banyak ditinggalkan karna sudah dianggap kuno dalam kehidupan masyarakat modern. Solusi dalam merespon permasalahan tersebut, dengan menyediakan sebuah wadah atau fasilitas-fasilitas yang dapat merangkul segala aktivitas terkait kegiatan kebudayaan dengan dikemas secara edukatif, menarik, dan kekinian, nantinya wadah tersebut dapat dijadikan sebagai sarana tempat menjalankan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kesenian dan kebudayaan daerah. Fasilitas yang perlu disediakan untuk berbagai kegiatan tersebut berupa Pusat Kesenian Dan Kebudayaan Sasak di Lombok Timur. Pendekatan desain Arsitektur Biophilia diharapkan mampu memberikan ruang tempat bersinggah yang dapat meningkatkan kesehatan manusia secara jasmani dan rohani dengan mengintegrasikan desain dengan alam. Dengan adanya fasilitas tersebut diharapkan menjadi pen jembatan bagi pelaku seni di daerah Lombok Timur serta menjadi tempat wisata di daerah tersebut.

Kata kunci: Kesenian, Kebudayaan, Lombok Timur, Biophilia.

ABSTRACT

Culture is always related to human life. Over time, many activities are abandoned because they are considered ancient in modern society. The solution in answering these problems is to provide a forum or facility that can cover all activities related to culture by being packaged in an educative, interesting and up-to-date manner, the container can later be used as a means to carry out various activities related to regional arts and culture. . The facilities that need to be provided for these various activities are the Sasak Arts and Culture Center in East Lombok. The design approach of Biophilia Architecture is expected to be able to provide residential space that can improve human health physically and spiritually by combining design with nature. With this facility, it is hoped that it can become a bridge for artists in the East Lombok area as well as become a tourist spot in the area.

Keywords: Arts, Culture, East Lombok, Biophilia.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) memiliki berbagai jenis keanekaragaman mulai dari Sejarah, Bahasa, Seni dan Budaya yang memiliki perbedaan di setiap daerahnya. Nusa Tenggara Barat terpecah menjadi dua pulau yaitu Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa, mencapai luas wilayah sekitar 20.153,15 km².

Kesenian ialah suatu ruang ide dan rasa yang dimiliki manusia dibalut dengan untuk menjadi sebuah karya yang dapat dinikmati. Mempunyai karakter bentuk dan isi yang berbeda-beda tergantung dari jenis seni yang dibawa mulai dari seni tari, pedalangan,

karawitan, seni rupa, seni sastra dan sebagainya. Kesenian pertunjukan memiliki tiga jenis cabang yaitu kesenian musik, kesenian tari, kesenian teater seni (Priatna dkk., 2017).

Dalam kehidupan istilah budaya selalu erat kaitannya dengan manusia. Edward Burnett Tylor (Kistanto, 2017), menjelaskan kebudayaan ialah sistem yang mencakup pemahaman, keyakinan, keterampilan, moral, peraturan, adat daerah, kemampuan, kegiatan kegiatan yang dilakukan berulang kali sebagai anggota dalam bermasyarakat.

Secara historis, bangsa Indonesia berjalan dengan keragaman atas kekayaan warisan budaya yang dimiliki. Menurut Rosiady H. Sayuti, Sekretaris Daerah Nusa Tenggara Barat (WARTA NTB, 2017), menjelaskan festival budaya masyarakat yang ada di daerah harus di perkenalkan dalam kancah *internasional* dengan mengenalkan berbagai khazanah wisata menarik yang dapat dikunjungi para wisatawan seperti pengenalan budaya leluhur yang ada di tiap daerah, yang di kemas dengan baik agar dapat memberikan banyak manfaat, khususnya dalam meningkatkan pembangunan sektor pariwisata. Wakil Gubernur Nusa Tenggara Barat Hj. Sitti Rohmi Djalillah mengatakan Nusa Tenggara Barat memiliki dua pulau besar yaitu Sumbawa dan Lombok terdapat berbagai jenis budaya yang kaya dan beragam, dengan memperbanyak kegiatan budaya untuk memperkenalkan berbagai jenis kesenian dan kebudayaan dari berbagai daerah dapat dijadikan sebagai sektor pariwisata bagi daerah tersebut, diharapkan kaum milenial dapat menjaga kesenian dan kebudayaan di setiap masing-masing daerah, dengan tetap menciptakan lingkungan yang bersih untuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat disekitar (ANTARA News, 2019).

Kabupaten Lombok Timur mempunyai potensi wisata yang beragam dengan wisata pantai, pegunungan, kebudayaan, kesenian tradisonal, sejarah hingga kuliner. Terdapat destinasi wisata alam mulai destinasi wisata Pantai Pink, Tanjung Bloam Gili Kondo, Air Terjun Mangku Sakti, Pohon Purba Pringgabaya, serta keindahan panorama gunung Rinjani dan lain lain. Untuk menopang keindahan sumberdaya alam alam tersebut perlu adanya campur tangan dengan budaya lokal yang terkenal sakral di pulau Lombok. Pelestarian cagar budaya yang ada harus selalu diimbangi dengan perkembangan di era modern seperti sekarang ini. Pengenalan berbagai jenis kesenian dan kebudayaan yang merupakan warisan leluhur di Pulau Lombok harus di jaga dan lestarikan dengan tujuan mencapai keseimbangan dari aspek kehidupan di Pulau Lombok.

Tujuan Perancangan

Mewadahi berbagai kegiatan kesenian dan kebudayaan yang dapat dijadikan sebagai tempat hiburan yang memberikan edukasi dan dikemas secara menarik untuk dapat di nikmati oleh semua kalangan tanpa meninggalkan identitas kearifan lokal daerah setempat.

Rumusan Masalah

Mewadahi berbagai kegiatan kesenian dan kebudayaan yang dapat dijadikan sebagai tempat hiburan yang memberikan edukasi dan dikemas secara menarik untuk dapat di nikmati oleh semua kalangan tanpa meninggalkan identitas kearifan lokal daerah setempat.

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Biophilia (mencintai kehidupan) bertujuan, memberikan ruang yang dapat berpartisipasi dalam peningkatan kesejahteraan hidup bagi penghuni secara fisik maupun mental dengan cara membimbing penghuni ke dalam hubungan positif dengan alam sekitar (Mehaffy, 2012). Dalam desain biophilia terdapat dua dimensi utama berupa dimensi organik atau natural dan dimensi berbasis tempat atau vernakular.

Konsep biophilia menyajikan suatu ide dalam kesejahteraan fisik dan mental dapat ditingkatkan, manusia memainkan peran mendasar dalam interaksi antara manusia dan alam (Justice, 2021).

Dimensi yang terhubung langsung dengan tempat atau vernakular desain biophilia berupa bangunan dan lanskap yang terhubung dengan budaya dan ekologi dari lokalitas daerah (Kellert dkk., 2008). Terdapat empat jenis dimensi vernakular yang terhubung dalam desain biophilia diantaranya:

- Desain yang memiliki hubungan dengan ekologi tempat,
- Desain yang terhubung dengan budaya dan sejarah tempat,
- Menggabungkan unsur budaya dan ekologi,
- Desain yang bisa menghadirkan suasana bukan berada di tempat.

Unsur-unsur yang dapat dijadikan acuan dalam mendesain suatu rancangan dengan menghubungkan elemen biophilia berbasis tempat atau vernakular menurut (Rifky dan Zuhri, 2020) diantaranya ialah:

- Ilmu yang berkaitan tentang lingkungan
- Memiliki hubungan antara budaya dengan sejarah
- Hubungan antara budaya dan ekologi
- Menghadirkan ruang yang efisien
- Memiliki unsur biofilik
- Menggunakan elemen lingkungan alami
- Pola dengan proses yang alami
- Memiliki bentuk yang alami
- Terdapat cahaya dan ruang
- Hubungan lokalitas daerah
- keterkaitan manusia dengan alam

Menurut Kellert dkk. (2009) enam unsur utama yang dapat dijadikan sebagai landasan untuk mengintegrasikan biophilia kedalam desain bangunan (Sumartono, 2017). Diantaranya ialah:

- Fitur Lingkungan
- penerapan Bentuk Alami
- Polayang terbentuk dari Proses Alami
- Cahaya dan Ruang
- Hubungan yang berlandaskan pada ruang
- Hubungan langsung Manusia-Alam

Tinjauan Fungsi

Kebudayaan merupakan suatu sistem dari gagasan yang diperoleh melalui proses belajar menjadi sebuah hasil karya yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari etika, moral, dan sopan santun yang diterapkan dalam bermasyarakat

Pusat Kesenian dan Kebudayaan Sasak sebagai Wisata Budaya di Lombok Timur merupakan suatu wadah yang nantinya sebagai tempat untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kesenian dan kebudayaan sasak di Pulau Lombok. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk menjaga kelestarian budaya lokal sekaligus memperkenalkan budaya lokal sebagai salah satu wisata budaya kepada para wisatawan yang datang berkunjung ke Pulau Lombok maupun masyarakat yang tinggal daerah tersebut.

Fungsi pusat kesenian dan kebudayaan sasak ini nantinya sebagai wadah bagi pelaku kegiatan seni untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kesenian dan kebudayaan lokal di Lombok Timur.

Mengutip dari judul Pusat Kesenian Dan Kebudayaan Sasak sebagai Wisata Budaya di Kabupaten Lombok Timur dengan pendekatan Arsitektur Biophilia. Bentuk dari rancangan ini menekankan pada unsur vernakular atau lokalitas dari daerah tersebut. Orientasi masa bangunan dibuat menghadap kearah Gunung Rinjani yang dipercaya sebagai tempat yang sakral dan memiliki arti sebagai tempat yang lebih tinggi dan dianalogikan sebagai posisi tertinggi yang dimiliki sang pencipta. Secara teknis orientasi massa ini memiliki kesinambungan dengan situasi alam seperti arah angin dikawasan pegunungan : arah angin akan lebih melindungi bangunan dan bangunan akan lebih kuat dengan arah tersebut (Yuniarman, 2005).

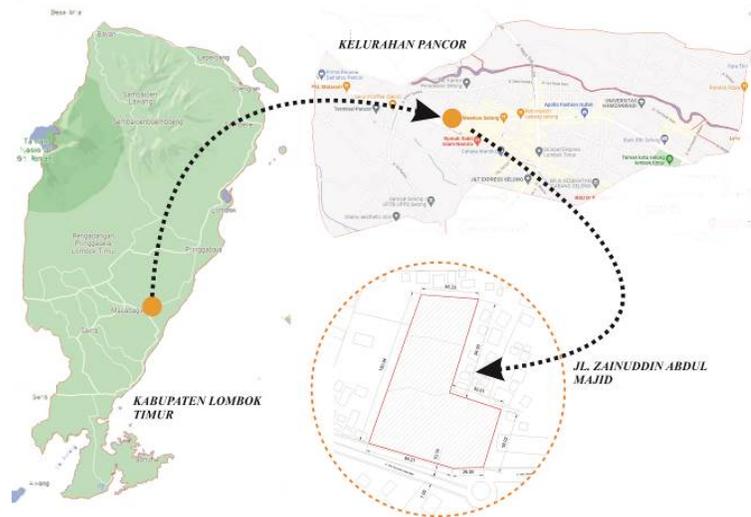
Beberapa aspek yang mempengaruhi bentuk bangunan dalam Arsitektur sasak yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam menerapkan ciri lokalitas rancangan (Yuniarman, 2005).

- **Warna.** Terdapat tiga warna khas dalam tradisi sasak yang memiliki makna yaitu; putih yang memiliki arti kelahiran, hitam memiliki arti kematian, dan merah yaitu kehidupan.
- **Tata Ruang.** Tata ruang dalam Arsitektur sasak mencerminkan ekspresi terhadap sang pencipta dan bentuk intraksi yang terjalin antara masyarakat.
- **Material.** Pemilihan material yang digunakan dalam bangunan lebih cenderung mementingkan kenyamanan dan keamanan bagi penghuninya.
- **Tekstur.** Tekstur pada Arsitektur sasak diwujudkan dengan permainan ukiran-ukiran untuk mencerminkan ekspresi secara psikologis seperti kematian yang diukirkan pada kembang dan lain sebagainya.

Tinjauan Tapak

Lokasi Site terletak di Kota Selong, kabupaten Lombok Timur. Lokasi yang digunakan sebagai tapak pada perancangan pusat kesenian dan kebudayaan sasak ialah merupakan lahan kosong berupa persawahan yang memiliki luas tapak adalah 12.000 m² atau sekitar 1.2 hektar. Bentuk tapak memanjang dari sisi selatan ke utara. Jalan utama berada di sebelah selatan tapak dengan memiliki lebar jalan 7 meter sampai 12 meter, terdapat area trotoar (jalan pejalan kaki) di depan site. Berdasarkan PERDA No 2 Tahun 2006 Tentang Retribusi Mendirikan Bangunan menunjukkan bahwa Garis Sepadan Bangunan (GSB) ialah

19 meter, Koefisien Dasar Bangunan (KDB) 60%, Koefisien Dasar Hijau (KDH) 30%, Koefisien Lantai Bangunan (KLB) 0.5.

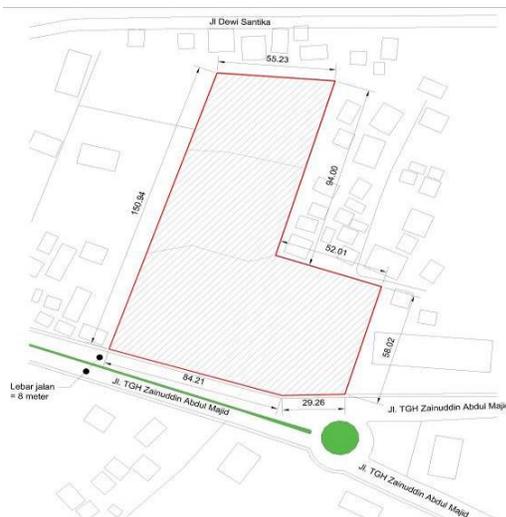


Gambar 1. Data Lokasi Tapak
Sumber: Google Earth, 2022

Batas-batas lingkungan pada tapak yaitu:

- Utara: Area Permukiman warga
- Timur: Area Permukiman warga
- Selatan: Jl. TGH Zainuddin Abdul Majid
- Barat: Area Persawahan

Dimensi Tapak yang digunakan pada perancangan ialah sebagai berikut:



Gambar 2. Dimensi Tapak
Sumber: Analisa, 2022

Tinjauan Program Ruang

a. Fasilitas Utama

Tabel 1.
Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Pertunjukan Kesenian Terbuka	1076
2	Pertunjukan Kesenian Tertutup	1510
3	Studio Kesenian Tenun	200
4	Studio Kesenian Tari	200
5	Studio Kesenian Musik Tradisional	200
Total besaran		3203

Sumber: Analisa, 2022

b. Fasilitas Penunjang

Tabel 2.
Fasilitas Penunjang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Lobby	226
2	Galeri Seni	626
3	Klinik	45
4	Musholla	165
5	Restoran	282
6	Toko Souvenir	198
7	Perpustakaan	377
Total besaran		771

Sumber: Analisa, 2022

c. Fasilitas Pengelola

Tabel 3.
Fasilitas Pengelola

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Pimpinan	9
2	Ruang Wakil Pimpinan	8
3	Ruang Sekertaris	8
4	Ruang Bendahara	8
5	Ruang Rapat Pengelola	8
6	Ruang Teknisi	80
7	Ruang Cleaning Servis	6.5
8	Ruang Staff Pertunjukan	7
9	Ruang Staff Kesenian Tenun	7
10	Ruang Staff Kesenian Tari	7
11	Ruang Staff Kesenian Musik Tradisional	7
Total besaran		159

Sumber: Analisa, 2022

d. Fasilitas Service

Tabel 4.
Lavatory Umum

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Janitor	1.6
2	Ruang Urinoir	4.6
3	Toilet Pria	9.2
4	Toilet Wanita	9.2
5	Toilet Difable	3.77
6	Wastafel	5
Total besaran		33.57

Sumber: Analisa, 2022

Tabel 5.
Keamanan

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Pos Jaga	25
2	Ruang CCTV	25
Total besaran		50

Sumber: Analisa, 2022

e. Fasilitas Parkiran

Tabel 6.
Parkiran

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Parkir Motor	2644
2	Parkir Mobil	1716
3	Parkir Bus	695
Total besaran		5055

Sumber: Analisa, 2022

f. Total Luasan Ruang

Tabel 7.
Total Luasan Ruang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Utama	3203
2	Ruang Penunjang	771
3	Ruang Pengelola	159
4	Ruang Service	83.57
5	Parkir	5055
Total besaran		5450
Lahan Parkir		5054
Total Luas Besaran + Parkir		10505

Sumber: Analisa, 2022

METODE PERANCANGAN

Metode perancangan dalam perancangan pusat kesenian dan kebudayaan sasak di Lombok Timur dimulai dengan pengumpulan berupa data data, melakukan analisis dalam rancangan, selanjutnya membuat konsep rancangan bangunan.

Terlebih dahulu penulis mengumpulkan data berupa data primer dan sekunder. Setelah mendapatkan data tersebut penulis melakukan analisis terhadap objek yang di rancang, dan menentukan tema yang digunakan dalam objek rancangan. Kemudian membuat konsep rancangan dari data data yang sudah dikumpulkan pada proses awal tersebut.

Penjelasan mengenai metode perancangan dijabarkan sebagai berikut:

Pengumpulan Data

1. Data Primer

Berupa hasil data yang didapatkan secara langsung dari lokasi obyek, dengan melakukan survey lokasi, dan melakukan wawancara kepada pihak yang terkait dengan lokasi objek rancangan.

2. Data Sekunder

Data yang didapatkan dari literatur berupa buku maupun jurnal yang sudah ada.

Analisis Perancangan

Tahap analisis perancangan penulis mengolah data data yang sudah dikumpulkan dari berbagai proses diatas yang kemudian di analisis terkait tapak, analisis terkait tema, analisis bentuk, ruang, maupun aktivitas yang terjadi pada objek rancangan.

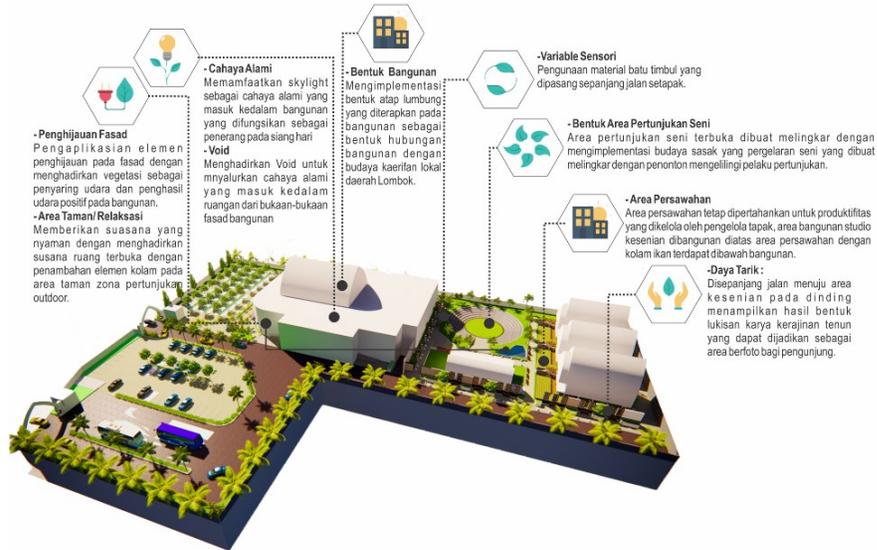
Konsep Rancangan

Tahap konsep perancangan penulis membuat ide desain dari hasil analisis tersebut. Kemudian membuat programing ruang, dan nantinya menyajikan hasil desain yang sudah di olah menggunakan aplikasi berupa *autocad* dan *sketchUp*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak

Konsep tapak pada Perancangan Pusat Kesenian dan Kebudayaan Sasak ialah menggunakan pendekatan Arsitektur Biophilia, yang dimana rancangan lebih menghubungkan antara ruang dalam dan ruang luar agar dapat menyatu dengan alam. Zonasi pada tapak terbagi menjadi, zona bangunan utama, zona kesenian, zona pengelola, zona pertunjukan dan area parkir. Terdapat zona pertunjukan kesenian terbuka dan ruang terbuka hijau yang diletakkan ditengah tapak antara bangunan utama dengan bangunan studio kesenian dan bangunan pengelola yang dijadikan sebagai ruang terbuka untuk merespon arah angin agar sirkulasi udara dalam tapak dapat masuk ke dalam bangunan dengan maksimal.



Gambar 3. Konsep Tapak
Sumber: Analisa, 2022

Konsep Bentuk

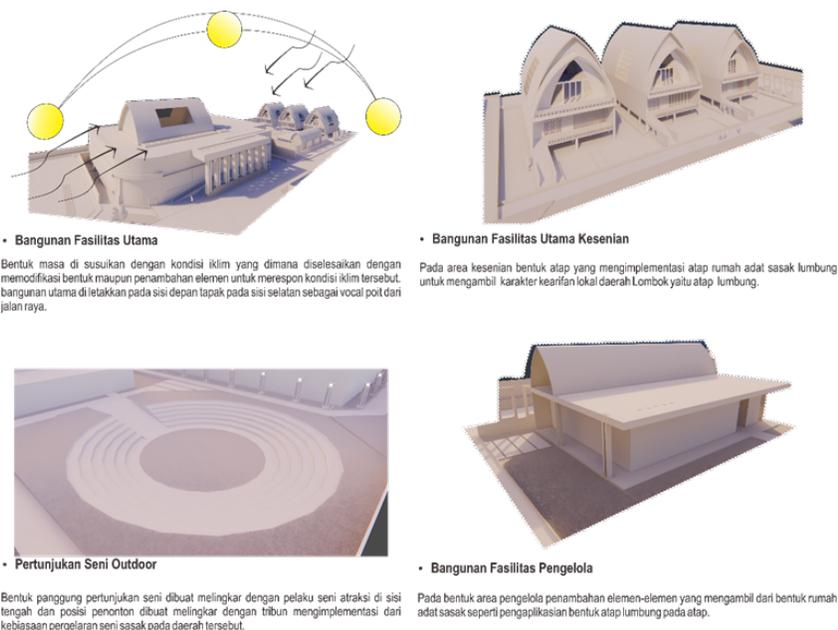
Bentuk bangunan mengadaptasi dari rumah adat sasak Bale Lumbung yang dimana bentuk lumbung tersebut diterapkan pada setiap fungsi bangunan, fasad bangunan dibuat banyak bukaan dengan memanfaatkan material transparan untuk menghadirkan hubungan antara ruang dalam dengan ruang luar. Berikut adalah penerapan bentuk bangunan pada tapak.



Keterangan:

- 1 = Bangunan Utama
- 2 = Bangunan Pengelola
- 3 = Arena Pertunjukan Outdoor
- 4 = Bangunan Studio Kesenian

Gambar 4. Bentuk Massa Pada Tapak
Sumber: Analisa, 2022



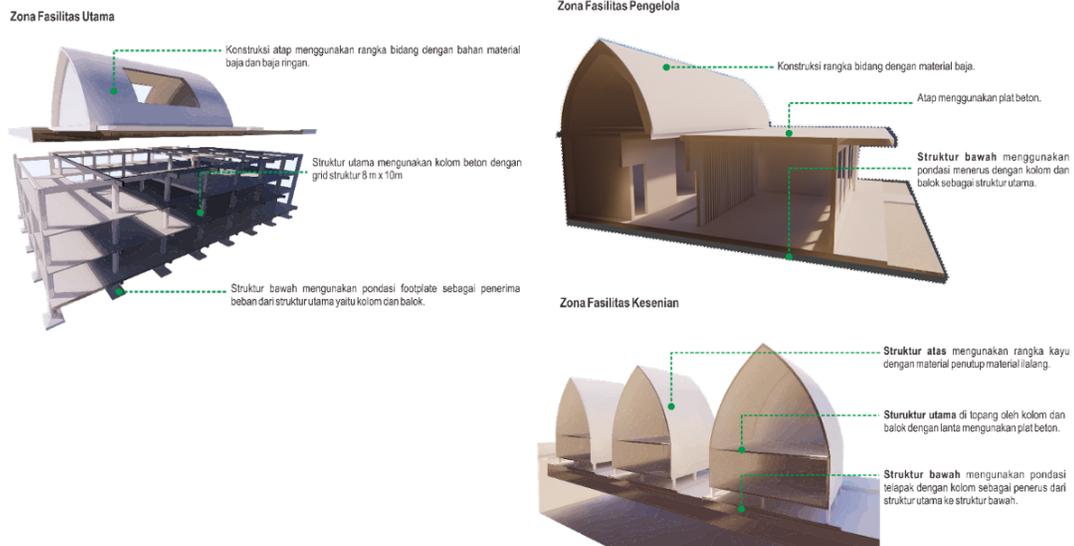
Gambar 5. Skematik Bentuk Bangunan
Sumber: Analisa, 2022

Konsep Ruang

Konsep ruang lebih menggunakan pemamfaatan material alami pada ruangan untuk menciptakan suasana ruang yang nyaman. Dengan memberikan bukaan- bukaan berupa kisi-kisi kayu dan bukaan jendela sebagai penghubung antara ruang dalam dan ruang dalam.

Konsep Struktur

- Struktur utama menggunakan kolom sebagai penyalur beban dari struktur atas menuju struktur bawah (pondasi) sebelum disalurkan menuju tanah, penggunaan plat lantai pada lantai 2 dengan sistem cor.
- Struktur atas menggunakan konstruksi rangka pipa truss. Penggunaan konstruksi rangka ini untuk memaksimalkan bentuk dari konsep rancangan.
- Struktur bawah menggunakan pondasi Foot Plat di setiap kolom strukturnya sebagai penerima beban dari struktur utama dan struktur atas.

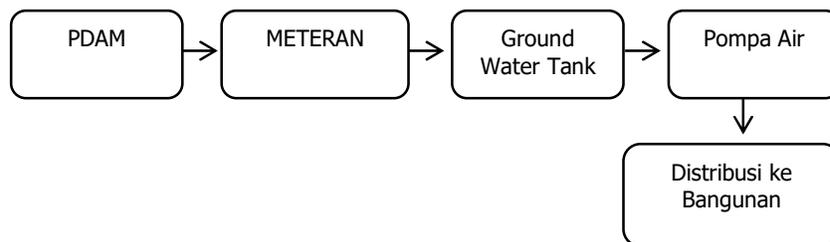


Gambar 6. Skematik Struktur
Sumber: Analisa, 2022

Konsep Utilitas

a. Air Bersih

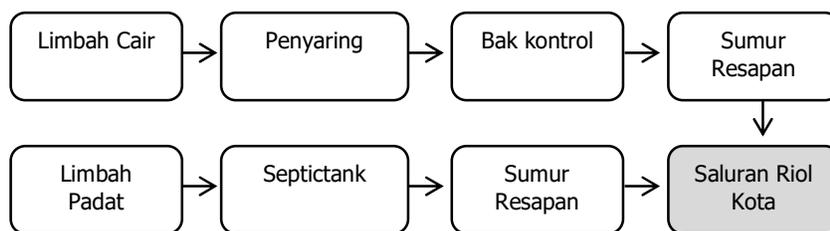
Konsep Air bersih pada tapak memanfaatkan aliran dari PDAM yang disalurkan menuju bak penampungan pada tapak yang ditanam dalam tanah atau Ground Water Tank. Bak *ground water tank* menampung air bersih dengan kapasitas 240 m³. Dari *ground water tank* disalurkan menuju tiap bangunan yang membutuhkan air bersih dengan bantuan pompa air.



Gambar 7. Skema Distribusi Air Bersih
Sumber: Analisa, 2022

b. Air Kotor

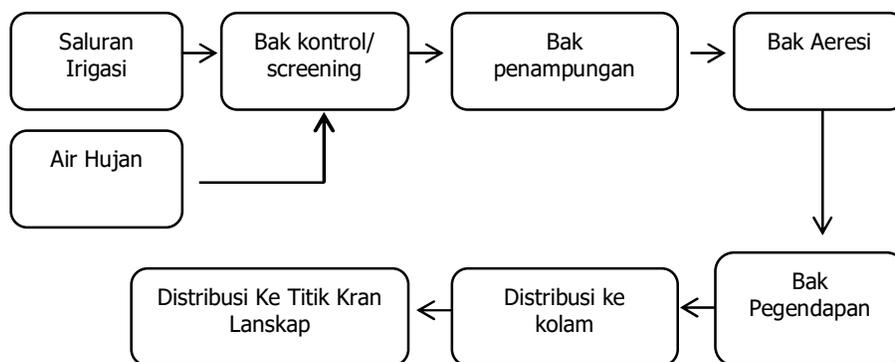
Konsep air kotor pada tapak di salurkan dari bangunan-bangunan menuju bak penampungan sementara sebelum disalurkan ke riol Kota. Untuk limbah cair seperti dari kamar mandi, dapur di salurkan menuju bak kontrol kemudian disalurkan menuju riol Kota yang berada di sebelah utara tapak. Sedangkan untuk limbah padat di tampung ke septictank untuk diolah dan kemudian di salurkan menuju resapan dan akhir menuju riol Kota.



Gambar 8. Skema Distribusi Air Kotor
 Sumber: Analisa, 2022

c. Pengelolaan Air Limbah Dan Air Hujan

Pengelolaan air limbah pada tapak bersumber dari saluran irigasi yang berada di selatan site yang nantinya dimanfaatkan untuk pengairan kolam dan kebutuhan lanskap di area tapak. Sedangkan pemamfaatan air hujan ditampung kemudian di filtrasi untuk nantinya digunakan di area kebutuhan lanskap.



Gambar 9. Skema Pemamfaatan Air Limbah Dan Air Hujan
 Sumber: Analisa, 2022

Visual Perancangan

a. Site Plan

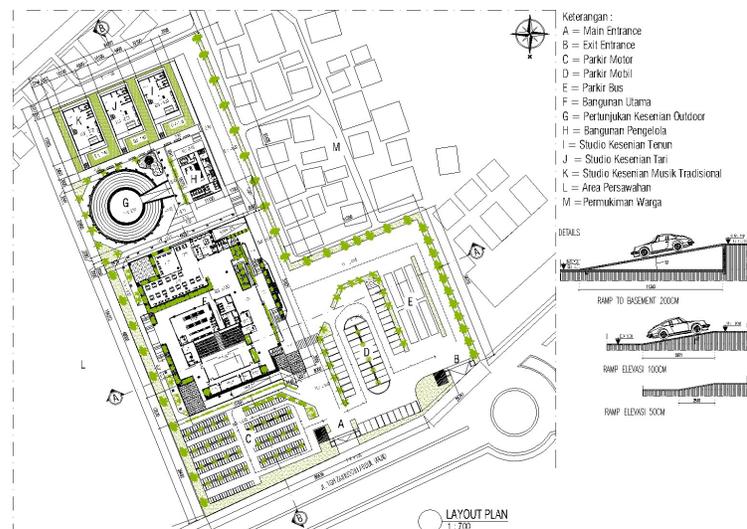
Pusat kesenian dan kebudayaan sasak di Lombok Timur mengaplikasikan sirkulasi linear yang dimana pintu masuk utama berada di sebelah Selatan tapak. Fasilitas parkir dibagi menjadi dua, sisi sebelah Barat parkir untuk sepeda motor, sisi sebelah Timur area parkir kendaraan mobil dan bus. Sirkulasi pejalan kaki di buatkan jalan setapak terdapat di sekeliling bangunan utama yang dapat diakses menuju area pertunjukan kesenian terbuka kemudian menuju fasilitas zona studio kesenian yang berada di sebelah Utara tapak.



Gambar 10. Site Plan
Sumber: Analisa, 2022

b. Layout Plan

Pusat kesenian dan kebudayaan sasak di Lombok Timur memiliki fasilitas utama berupa bangunan utama, arena pertunjukan kesenian terbuka, studio kesenian, bangunan pengelola, area parkir kendaraan.



Gambar 11. Layout Plan
Sumber: Analisa, 2022

c. Potongan kawasan

Potongan kawasan memperlihatkan area kawasan yang terpotong sesuai dengan garis potongan yang ada di layout plan. Pada potongan kawasan di potong pada sisi melintang dan memanjang tapak dengan memperlihatkan bangunan utama yang kepotong dan bentuk ruang luar pada tapak.



Gambar 12. Potongan Kawasan
Sumber: Analisa, 2022

d. Tampak Kawasan

Tampak kawasan memperlihatkan area sisi sebelah selatan dan timur tapak yang memperlihatkan bentuk bangunan dan suasana dalam tapak.



Gambar 13. Tampak Kawasan
Sumber: Analisa, 2022

e. Render Exterior

Render exterior menyajikan suasana ruang luar pada tapak yang dengan melampirkan gambar-gambar hasil rancangan sebagai berikut:



Gambar 14. Render Exterior
Sumber: Analisa, 2022

f. Render Bangunan Utama



Gambar 15. Render Bangunan Utama
Sumber: Analisa, 2022

g. Render Studio Kesenian dan Pertunjukan Kesenian Terbuka



Gambar 16. Render Studio Kesenian dan Pertunjukan Kesenian Terbuka
Sumber: Analisa, 2022

h. Render Interior

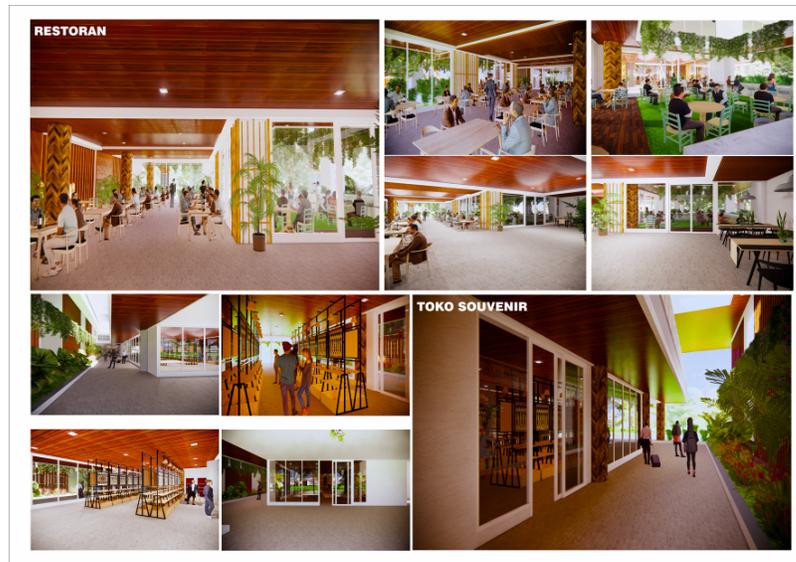


Gambar 17. Render Interior
Sumber: Analisa, 2022



Gambar 18. Render Interior

Sumber: Analisa, 2022



Gambar 17. Render Interior

Sumber: Analisa, 2022

KESIMPULAN

Perancangan Pusat Kesenian dan Kebudayaan Sasak Sebagai Wisata Budaya di Kabupaten Lombok Timur merupakan wadah atau tempat menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan kesenian dan kebudayaan di Pulau Lombok khususnya Lombok Timur, yang dapat dijadikan sebagai sarana edukasi yang dikemas secara menarik dan dapat dijadikan edukasi untuk wisatawan dari semua kalangan. Dari kegiatan-kegiatan kebudayaan nantinya dapat menjadi tempat hiburan yang dapat membuka lapangan kerja dan meningkatkan perekonomian bagi warga di lokal. Pendekatan tema Arsitektur biophilia digunakan untuk meningkatkan kembali hubungan manusia dengan alam dengan menciptakan lingkungan yang alami di lingkungan perkotaan. Dengan menerapkan

pendekatan biophilia dalam unsur yang berbasis tempat atau vernakular desain rancangan dapat memperkuat kearifan lokal dengan mengambil dari bentuk bangunan rumah adat Lumbung yang diimplementasikan ke masa bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- ANTARA News. (2019). *Pelestarian seni budaya terus didorong di NTB*. ANTARA. <https://www.antaraneews.com/berita/1034148/pelestarian-seni-budaya-terus-didorong-di-ntb>
- Justice, R. (2021). Konsep Biophilic Dalam Perancangan Arsitektur. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 5(1), 110. <https://doi.org/10.31848/arcade.v5i1.632>
- Kellert, S. R., Heerwagen, J., & Mador, M. (2008). *Biophilic design: the theory, science, and practice of bringing buildings to life* (Vol. 1). Wiley.
- Kistanto, N. H. (2017). TENTANG KONSEP KEBUDAYAAN. *Sabda : Jurnal Kajian Kebudayaan*, 1(2). <https://doi.org/10.14710/sabda.v10i2.13248>
- Mehaffy, M. (2012). Biophilic Design: The Theory, Science, and Practice of Bringing Buildings to Life KellertStephen R. HeerwagenJudith H. MadorMartin L. Hoboken, NJ, USAWiley, 2008, 978 0 47016 334 4, £55, 385. *Proceedings of the Institution of Civil Engineers - Urban Design and Planning*, 165(3). <https://doi.org/10.1680/udap.11.00035>
- Priatna, C. W., Cardiah, T., & Hanom, I. (2017). Perancangan Pusat Kesenian Tradisional Jawa Barat Di Kota Bandung. *EProceedings of Art & Design*, 4(3). <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/4908>
- Rifky, M. A., & Zuhri, S. (2020). PENGEMBANGAN ELEMEN ESTETIK RUANG KOTA PADA Development of Aesthetic of Urban Elements in Open Space with a Biophilic Approach. *Jurnal Mahasiswa Arsitektur*, 1(2), 118–126.
- Sumartono, S. (2017). Prinsip-prinsip Desain Biofilik. In *PRODUCTUM Jurnal Desain Produk (Pengetahuan dan Perancangan Produk)* (Vol. 1, Issue 1, p. 15). <https://doi.org/10.24821/productum.v1i1.1515>
- WARTA NTB. (2017). *Menyibak Potensi Wisata Lombok Timur Dalam Festival Masbagik*. WARTA NTB. <https://www.wartantb.com/menyibak-potensi-wisata-lombok-timur-dalam-festival-masbagik/>
- Yuniarman, H. (2005). *Pusat Kesenian Sasak (Sasak Art Center)*.